

SKRIPSI
ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PT. RIAU GRAINDO
PEKANBARU

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian oral komprehensif sarjana lengkap untuk mendapatkan gelar serjana ekonomi
(SE) pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Diajukan Oleh:

JELI NATA LIYAS
NIM: 10871004586

PROGRAM SI
JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2012

ABSTRAK

ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PT. RIAU GRAINDO PEKANBARU

Oleh :

JELI NATA LIYAS

Penelitian ini dilakukan pada PT. Riau Graindo Pekanbaru yang beralamat di jalan Soebrantas KM 10,5 Panam yang bertempat di belakang kantor PT. Riau Pos Intermedia Pekanbaru. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan pada PT. Riau Graindo Pekanbaru. Data yang diambil berdasarkan metode deskriptif yaitu menganalisa data berupa laporan neraca dan laporan laba rugi kemudian dihubungkan dengan keadaan yang sebenarnya dan dihubungkan dengan teori yang mendukung dan melakukan perbandingan internal dengan membandingkan rasio keuangan pada setiap periode. Jenis data yang digunakan penulis adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan PT. Riau Graindo Pekanbaru berupa laporan neraca dan laporan laba rugi dari periode 2006,2007,2008,2009,2010. Data sekunder lainnya berupa sejarah perusahaan, profil perusahaan dan struktur organisasi perusahaan. Teknik pengambilan data yang digunakan penulis yaitu dengan melakukan interview, dokumentasi, studi pustaka, dan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apakah yang menyebabkan berfluktuasinya rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas pada PT. Riau Graindo Pekanbaru. Laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi. Berdasarkan dari perumusan masalah maka hipotesisnya adalah Fluktuasi rasio likuiditas terjadi karena kas dalam menutupi hutang lancar. Fluktuasi rasio solvabilitas terjadi karena fluktuasi total kewajiban terhadap modal. Fluktuasi rasio profitabilitas terjadi karena fluktuasi laba sebelum pajak terhadap total aktiva. Bila ditinjau dari sudut Profitabilitas, fluktuasi yang terjadi karena faktor laba atau rugi yang diukur dengan mempergunakan RE tahun 2010 yang dibandingkan dengan standar rata-rata perusahaan PT. Riau Graindo mengalami penurunan pada RE. Hal ini disebabkan turunnya laba perusahaan setiap tahunnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan PT. Riau Graindo Pekanbaru kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari fluktuasi yang terjadi pada posisi keuangan PT. Riau Graindo Pekanbaru.

Kata Kunci: *Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas.*

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang Masalah.....	1
I.2 Perumusan Masalah	11
I.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	11
I.4 Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORITIS	
II.1 Laporan Keuangan	14
a) Pengertian Laporan Keuangan	14
b) Laporan Keuangan Ditinjau Dari Prespektif Islam.....	15
c) Kegunaan Laporan Keuangan	19
d) Pengaruh Laporan Keuangan	20
e) Tujuan Laporan Keuangan	22
f) Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	23
g) Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	24
h) Bentuk Laporan Keuangan.....	24
II.2 Analisis Laporan Keuangan	29
a) Pengertian Analisis Laporan Keuangan	29
b) Tujuan Analisis Laporan Keuangan	30
c) Prosedur Analisis Laporan Keuangan	31
d) Kelemahan Analisis Laporan Keuangan	32
e) Teknik Analisis Laporan Keuangan	34
II.3 Analisis Rasio Keuangan	37

	a) Pengertian Analisis Rasio Keuangan	37
	b) Tujuan Analisis Rasio Keuangan	38
	c) Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	38
	d) Jenis-jenis Laporan Keuangan	39
	II.4 Hipotesis	52
	II.5 Variabel Penelitian	53
BAB III	METODE PENELITIAN	
	III.1 Lokasi Penelitian	54
	III.2 Jenis dan Sumber Data	54
	III.3 Teknik Pengumpulan Data	54
	III.4 Analisis Data	55
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
	IV.1 Sejarah Singkat Perusahaan	56
	IV.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	58
	IV.3 Struktur Organisasi	58
	IV.4 Tugas dan Wewenang Masing-masing Jabatan	60
	IV.5 Aktivitas Perusahaan	62
	IV.6 Mesin Produksi Yang Digunakan	65
	IV.7 Pelaksanaan Program Keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Riau Graindo Pekanbaru	66
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	V.1 Rasio Likuiditas	67
	V.2 Rasio Solvabilitas.....	70
	V.3 Rasio Profitabilitas	72
	V.4 Rasio Aktivitas	75

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan 79

VI.2 Saran..... 80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Neraca Perbandingan PT. Riau Graindo Pekanbaru per 31 desember 2006-2010	5
Tabel I.2	Perbandingan laba rugi PT. Riau Graindo Pekanbaru per 31 desember 2006-2010	7
Tabel I.3	Perbandingan rasio keuangan PT. Riau Graindo Pekanbaru Per 31 desember 2006-2010.....	9
Tabel II.1	Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	39
Tabel V.1	Rasio Likuiditas berdasarkan <i>Cash Ratio</i>	69
Tabel V.2	Rasio Solvabilitas berdasarkan DER	71
Tabel V.3	Rasio Profitabilitas berdasarkan RE	73
Tabel V.4	Rasio Aktivitas Berdasarkan Perputaran Aktiva Tetap.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Dalam hal upaya untuk mengetahui keadaan perkembangan kondisi keuangan tiap periode dalam sebuah organisasi atau perusahaan maka dapat diketahui lewat laporan keuangan dari sebuah perusahaan tersebut. Dengan adanya perhitungan dan penyusunan laporan keuangan maka akan dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan dan dapat melihat apakah sebuah perusahaan mengalami kemajuan ataupun kemunduran.

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang ditinjau dari kondisi kinerja keuangan perusahaan. Laba merupakan hasil yang diperoleh perusahaan atas aktivitas yang dilakukan perusahaan pada periode tertentu. Dengan adanya laba yang diperoleh maka perusahaan mendapatkan biaya dalam upaya pengembangan dan pelaksanaan aktivitas perusahaan.

Meskipun laba merupakan salah satu hal yang penting tapi tidak selamanya laba dapat diandalkan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan faktor kondisi tertentu yang akan dialami perusahaan, seperti perusahaan mengalami kerugian atau tingkat aktivitas, produktivitas dan potensial perusahaan tidak mencapai target.

Untuk mengetahui perusahaan itu memiliki kinerja yang potensial atau baik dalam bidang finansialnya (internal) perusahaan, dan salah satunya dilihat dari kondisi keuangan dalam sebuah perusahaan.

Begitu pentingnya kondisi keuangan sehingga menjadi patokan akan kemajuan atau kemunduran sebuah usaha yang dijalani oleh perusahaan atau lembaga semacamnya, upaya yang akan dilihat dari kondisi keuangan dari perusahaan atau lembaga ialah untuk menjadi indikator bagi sebuah usaha tersebut.

Dengan adanya semacam bentuk data keuangan dari perusahaan atau lembaga maka individu atau kelompok yang ingin mengetahui keadaan suatu perusahaan itu, Apakah perusahaan itu berkembang atau tidak, Jadi individu atau kelompok itu bisa melihat informasi keadaan keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan perusahaan mencerminkan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan dan informasi lainnya. Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan, analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan atau lembaga di masa mendatang. Banyak cara dalam melakukan analisis laporan keuangan. Salah satu alat yang utama dan banyak digunakan ialah dengan menggunakan rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan perusahaan. Sugiono (2009:64), Mengidentifikasi analisis rasio keuangan sebagai salah satu dari teknik

analisis yang dapat memberikan petunjuk yang menggambarkan kondisi perusahaan terutama dalam bidang finansialnya. Analisis rasio dapat menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang bersangkutan dan dipakai sebagai dasar untuk menilai kondisi tertentu.

Analisis rasio keuangan sebagai salah satu analisis untuk pengendalian keuangan yang baik. Dengan rasio keuangan dapat mengungkapkan kondisi keuangan dan kinerja yang dapat dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu serta dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Analisis rasio keuangan dikatakan mempunyai kegunaan apabila dapat menjelaskan fenomena-fenomena kondisi keuangan yang terkadang tidak selalu konstan atau stabil. Jadi dengan melakukan analisis rasio keuangan maka suatu informasi keuangan dapat diketahui sehingga informasi yang didapat menjadi jelas dan tepat.

PT. Riau Graindo pekanbaru adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang percetakan, yang jasa percetakannya untuk mencetak media cetak untuk PT. Riau Pos Intermedia kemudian diterbitkan melalui surat kabar seperti penerbitan Koran harian. PT. Riau Graindo terletak di jalan soebrantas KM 10,5 Panam Pekanbaru (belakang PT. Riau Pos Intermedia).

Keadaan PT. Riau Graindo sebelumnya merupakan grup dari PT. Riau Pos secara mutlak, tapi setelah beberapa waktu PT. Riau Graindo mampu mengembangkan sayapnya untuk berdiri sendiri, disamping itu PT. Riau Graindo tetap menjadi grupnya PT. Riau Pos.

Adapun penghasilan yang diperoleh PT. Riau Graindo banyak dari berbagai perusahaan media cetak yang memakai jasa PT. Riau Graindo untuk mencetak barang-barang yang diinginkan. Penghasilan PT. Riau Graindo terdiri dari pendapatan dari grup seperti Koran Riau Pos, Pekanbaru Pos, MX dan lain-lain. Serta pendapatan non grup seperti tabloid, novel dan lain-lain.

Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan PT. Riau Graindo Pekanbaru, maka dapat dilihat pada daftar tabel berikut:

Tabel I.1, Neraca Perbandingan PT. Riau Graindo pekanbaru Per 31 desember 2005-2010

URAIAN	2006	2007	2008	2009	2010
AKTIVA					
Aktiva Lancar	2,364,312,648.99	3,858,328,461	3,914,484,003	10,789,669,062	11,473,330,823
Aktiva Tetap	3,492,415,667.65	3,202,583,853	3,248,443,388	8,552,714,867	9,216,074,587
Aktiva Lain-lain	360,054,134.64	5,200,000,000	5,200,000,000	1,510,665,856	735,503,174
Total Aktiva	6,216,782,451.28	12,260,912,314	12,362,927,392	20,853,049,785	21,424,908,584
Hutang dan Modal:					
Hutang Lancar	503,937,593.14	1,624,480,094	1,838,777,372	6,289,557,649	9,224,769,158
Hutang Jangka Panjang	2,155,781,266.07	6,220,207,226	905,203,800	7,742,261,416	5,233,887,735
Modal	1,000,000,000.00	3,000,000,000	3,000,000,000	3,000,000,000	6,300,000,000
Laba Ditahan	2,238,327,184.75	2,671,696,089	3,040,705,088	3,418,946,219	154,564,053
Laba Periode Berjalan	318,736,407.32	369,008,999	378,241,131	402,284,501	511,687,638
Total Pasiva	6,216,782,451.28	12,260,912,314	12,362,927,392	20,853,049,785	21,424,908,584

Sumber PT. Riau Graindo Pekanbaru, 2011

Pada tabel I.1 Neraca Perbandingan di atas terlihat bahwa aktiva lancar PT.Riau Graindo Pekanbaru mengalami peningkatan dalam tiap tahunnya dari tahun 2006-2010. Pada tahun 2006 aktiva lancar sebesar Rp. 2,364,312,648.99. Untuk tahun 2007 naik menjadi Rp. 3,858,328,461. Untuk tahun 2008 naik menjadi Rp. 3,914,484,003. Untuk tahun 2009 naik menjadi 10,789,669,062. Untuk 2010 aktiva lancar berjumlah Rp. 11,437,330,823.

Aktiva tetap PT. Riau Graindo Pekanbaru mengalami kenaikan dan penurunan. Pada Pada tahun 2006 aktiva tetap sebesar Rp. 3,492,415,966.65. Pada tahun 2007 aktiva tetap turun menjadi Rp. 3,202,583,853. Pada tahun 2008 aktiva tetap naik menjadi Rp. 3,248,443,388. Pada tahun 2009 aktiva tetap naik menjadi Rp. 8,552,714,863. tahun 2010 aktiva tetap berjumlah Rp. 9,216,074,823.

Hutang lancar PT. Riau Graindo Pekanbaru mengalami kenaikan. Pada tahun 2006 hutang lancar sebesar Rp. 503,937,593.14. Pada tahun 2007 hutang lancar naik menjadi Rp. 1,624,480,094. Pada tahun 2008 hutang lancar naik menjadi Rp. 1,838,777,327. Pada tahun 2009 hutang lancar naik drastis menjadi Rp. 6,289,557,649. Pada tahun 2010 hutang lancar berjumlah Rp. 503,937,593.

Tabel I.2, Perbandingan Laba Rugi PT. Riau Graindo Pekanbaru Per 31 Desember 2005-2010

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
Pendapatan	10,007,882,591	18,812,123,182	21,737,912,000	23,275,026,835	23,727,302,826
Harga Pokok Penjualan	9,277,644,417	18,041,148,729	20,739,937,940	21,710,530,730	21,928,599,970
Laba Kotor	730,238,174	770,974,452	997,974,060	1,564,496,132	1,798,702,856
Beban Operasi	420,382,606	409,261,558	653,040,389	879,097,750	932,594,458
Laba Operasi	309,855,568	361,712,894	344,933,671	685,398,382	866,108,398
Pendapatan dan Biaya Lain	8,880,840	7,296,105	33,307,460	45,821,080	61,747,226
Laba Bersih Sebelum Pajak	318,736,407	369,008,999	378,241,131	402,284,501	511,687,638

Sumber PT. Riau Graindo Pekanbaru, 2011

Pada tabel I.2 dapat dilihat Perbandingan Laba Rugi PT. Riau Graindo Pekanbaru selama 5 tahun dari 2006-2010 pendapatan bisa dikatakan cukup baik karena mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2006 pendapatan sebesar Rp. 10,007,882,591. Pada tahun 2007 pendapatan mengalami peningkatan Rp. 18,812,123,182. Pada tahun 2008 pendapatan mengalami peningkatan Rp. 21,737,912,000. Pada tahun 2009 pendapatan meningkat lagi menjadi Rp. 23,275,026,835. Pada tahun 2010 pendapatan berjumlah Rp. 23,727,302,826. Sepanjang 5 tahun dari 2006-2010 tidak mengalami penurunan.

Maka dari patokan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keadaan kondisi keuangannya memperoleh profit yang cukup meningkat setiap tahunnya dan bisa dikatakan kondisi keuangan PT. Riau Graindo Pekanbaru dalam keadaan sehat. Dengan adanya keterangan dari data keuangan tersebut maka dapat disimpulkan dan mencari rasio keuangan tiap periodenya.

Berdasarkan data dari kondisi keuangan PT. Riau Graindo Pekanbaru maka dapat disajikan rasio keuangan periode 5 tahun dari 2006-2010 yaitu:

Tabel I.3 :Rasio keuangan pada PT. Riau Graindo tahun 2006-2010

Ratio	2006	2007	2008	2009	2010	Standar rata-rata
Rasio Likuiditas						
<i>Cash ratio</i>	2.77%	1.43%	19.81%	0.98%	1.04%	5.21%
Rasio Solvabilitas						
<i>Debt equity ratio</i>	50.39%	54.15%	61.29%	209.65%	146.42%	104.38%
Rasio Profitabilitas						
Rentabilitas Ekonomi	5.13%	3.01%	3.06%	1.93%	2.39%	3.10%
Rasio Aktivitas						
perputaran aktiva tetap	2.87 kali	5.87 kali	6.69 kali	2.72 kali	2.57 kali	4.15 kali

Sumber: PT. Riau Graindo Pekanbaru. Data Olahan, 2011

Pada tabel I.3 dapat dilihat bahwa *Cash ratio* mengalami fluktuasi pada tahun 2006-2010, pada tahun 2006 sebesar 2.77%. untuk tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 1.43%. untuk tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 19.81%. Untuk tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 0.98%. Untuk tahun 2010 adalah sebesar 1.04%. Berarti setiap 5 tahun terakhir perusahaan kurang baik dalam *cash ratio* ini dikarenakan belum tercapainya standar rata-rata sebesar 5.21%. Hal ini berarti perusahaan belum mampu menyediakan kas untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Debt Equity Ratio mengalami juga terjadi fluktuasi Pada tahun 2006 *debt equity ratio* sebesar 50.39%. Untuk tahun 2007 *debt equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 54.15%. Untuk tahun 2008 *debt equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 61.29%. Untuk tahun 2009 *debt equity ratio*

mengalami peningkatan sebesar 209.65%. Tahun 2010 *debt equity ratio* adalah 146.42%. Standar rata-rata *debt equity ratio* adalah 104.38%. Maka hal ini perusahaan telah mencapai diatas rata-rata oleh karena itu perusahaan dapat dikatakan kurang baik.

Rentabilitas Ekonomi pada tahun 2006 RE sebesar 5.13%. Untuk tahun 2007 RE mengalami penurunan sebesar 3.01%. Untuk tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 3.06%. Untuk tahun 2009 RE mengalami penurunan sebesar 1.93%. Untuk tahun 2010 adalah 2.39%. Standar rata-rata adalah sebesar 3.10%. Maka disimpulkan bahwa perusahaan dianggap cukup baik meskipun masih dibawah standar rata-rata.

Perputaran aktiva tetap juga mengalami fluktuasi pada tahun 2006 perputaran aktiva tetap sebesar 2.87 kali. Pada tahun 2007 perputaran aktiva tetap mengalami peningkatan 5.87 kali. Pada tahun 2008 perputaran aktiva tetap mengalami peningkatan sebesar 6.69 kali. Pada tahun 2009 perputaran aktiva tetap mengalami penurunan sebesar 2.72 kali. Pada tahun 2010 adalah 2.57 kali. Standar rata-rata untuk perputaran aktiva tetap adalah 4.15 kali. Jadi perusahaan dianggap kurang baik karena berpatokan dari standar rata-rata.

Berdasarkan dari kenyataan diatas yang dapat kita temukan dimana tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas mengalami perubahan tiap priode, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “
ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PT. RIAU GRAINDO PEKANBARU.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka penulis beminat dan merumuskan permasalahan sebagai berikut : “Faktor apakah yang menyebabkan berfluktuasinya rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas pada PT. Riau Graindo Pekanbaru”.

I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Faktor apakah yang menyebabkan berfluktuasinya rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas pada PT. Riau Graindo Pekanbaru.

b. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi PT. Riau Graindo
- 2) Hasil penelitian penting dapat memberikan informasi dan masukan bagi orang atau lembaga yang berkepentingan.
- 3) Hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi keuangan kepada PT. Riau Graindo.
- 4) Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai rasio keuangan.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami dan menelusuri dari tulisan ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab-bab dan sub-sub yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengiraikan atau memaparkan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini merupakan tinjauan pustaka yang akan memaparkan teori-teori, kerangka pemikiran yang berhubungan dengan ilmu rasio keuangan

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel serta analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini akan memaparkan gambaran umum objek penelitian, yaitu tentang sejarah singkat perusahaan, aktivitas di perusahaan, visi dan misi serta struktur organisasi.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan dijelaskan hasil penelitian tentang analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas pada PT. Riau Graindo Pekanbaru.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang merupakan bagian akhir dari seluruh penulisan penelitian ini.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

II.1 Laporan Keuangan (*Financial Statement*)

Analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi lain seperti informasi kualitas manajemen, kondisi perekonomian, dan lain-lain.

a. Pengertian Laporan Keuangan.

Berikut ini ada beberapa pengertian yang dikutip dari beberapa sumber:

- 1) Laporan keuangan adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menyertainya, bila ada yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumberdaya ekonomi (aktiva) dan/atau kewajiban suatu entitas pada saat tertentu atau perubahan atas aktiva dan/atau kewajiban selama satu periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (SPAP,2001:20000.1).
- 2) Laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang menghasilkan informasi (Warren, Reeve dan Fess,2006:24).
- 3) Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi (Darsono dan Ashari, 2005:2).

Ajaran agama islam sejak awal keberadaannya telah member perunjuk bagi para pemeluknya untuk melakukan pencatatan atas segala transaksi dengan benar dan adil, sebagaimana firman Allah swt. Al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 282 :

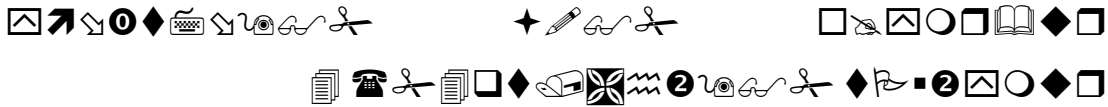




Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan,

Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Ayat inilah yang sebetulnya memberikan dorongan kuat para muslim untuk menggunakan akuntansi dan laporan keuangan dalam setiap bisnis dan transaksi yang dilakukannya. Karena perusahaan melakukan jual beli atau perdagangan maka penulis memberikan hadis yang difirmankan Allah swt. Mengenai jual beli yaitu dalam Al-Baqarah : 275:



Artinya : Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (Al-Baqarah : 275).

Yang dimaksud Riba di sini ialah Riba nasi'ah. menurut sebagian besar ulama bahwa Riba nasi'ah itu selamanya haram, walaupun tidak berlipat ganda. Riba itu ada dua macam: nasiah dan *fadhl*. Riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba *fadhl* ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah.

Sabda Nabi Muhammad SAW memperkuat ayat tersebut adalah dalam hadist riwayat Bukhari dan Muslim:

البيعان بالخيار

Artinya : Jual beli itu dengan khiyar (bebas memilih) (HR Bukhari dan Muslim)

Dari ayat diatas diambil pengertian jual beli merupakan usaha yang baik untuk mencari rizki. Dan ayat untuk pembagian keuntungan ada juga yang disebut qirat yang artinya akad penyerahan harta kepada

seseorang untuk berdagang dengan untung bersama dan rugi ditanggung bersama. Sesuai sabda nabi saw.

Nabi (sebelum menjadi Nabi) pernah membawa dagangan khadijah (sebelum menjadi isterinya) ke syam. Hal ini disepakati oleh sahabat. Harta yang diserahkan kepada orang yang menjalankan harus berupa uang, kalau berupa barang, bias di krus dengan nilai yang semestinya. Maka tidak boleh menyerahkan perhiasan atau barang dagangan. Dengan penyerahan uang (atau barang-barang yang telah kurs) akan memudahkan dalam menghitung untung dan rugi, orang yang menyerahkan harta harus member kelonggaran kepada orang yang menjalankan harta. Tidak boleh diikat berdagang disaru pasar saja. Tetapi diberi kebebasan untuk mencari pasar dan dagangan yang membawa keuntungan.

c. Kegunaan Laporan Keuangan

Dalam UU No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) jelas bahwa laporan keuangan merupakan suatu alat pertanggung jawaban pengelolaan perusahaan oleh pengurus perusahaan (direksi dan komisaris). Sebagai alat pertanggung jawaban, laporan keuangan wajib di sampaikan kepada pemilik. Namun dengan semakin besarnya keterlibatan pihak lain, maka laporan keuangan menjadi bagian penting

informasi kepada pihak lain non pemilik, seperti kreditur, supplier, pemerintah, karyawan dan sebagainya.

Ketentuan yang mengatur kewajiban membuat laporan keuangan selain dalam undang-undang, biasanya ditetapkan dalam akta pendirian perusahaan (Darsono dan ashari, 2005:7). Oleh karena itu, jenis badan usaha apapun (baik itu BUMN, BUMS) seperti CV, PT dan lain-lain, maka wajib menyusun dan menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan pasal-pasal dalam akta pendiriannya.

Selain untuk tujuan diatas, laporan keuangan juga dapat menurunkan *information asymmetry* yaitu kondisi dimana informasi yang dimiliki oleh satu pihak lainnya (Darsono dan Ashary, 2005:7). Informasi tentang perusahaan yang dimiliki oleh direksi lebih banyak dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh pemilik (investor/kreditur), sehingga dengan adanya laporan keuangan, informasi akan tersebar secara merata antara pengelola dan pemilik perusahaan.

d. Pengaruh Laporan Keuangan

Informasi keuangan diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi adalah keputusan yang dilakukan secara sadar untuk menetapkan sesuatu atas dasar data dalam bidang bisnis. Penggunaan laporan keuangan dan kebutuhan informasi keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Investor atau Pemilik

Pemilik perusahaan menanggung resiko atas harta yang ditempatkan pada perusahaan atau lembaga. Pemilik membutuhkan informasi untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar deviden. Disamping itu untuk menilai apakah investasinya akan tetap dipertahankan atau dijual. Bagi calon pemilik, laporan keuangan dapat memberi informasi mengenai informasi kemungkinan penempatan investasi dalam perusahaan.

2) Pemberi pinjaman (kreditur)

Pemberi pinjaman butuh informasi keuangan guna memutuskan apakah bisa diberi pinjaman dan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempo. Jadi, kepentingan kreditur terhadap perusahaan adalah apakah perusahaan mampu membayar hutangnya kembali atau tidak.

3) Pemasok atau kreditur usaha lainnya

Pemasok harus memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.

4) Pelanggan

Dalam beberapa siklus, pelanggan sering membuat jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang melakukan kerja sama.

5) Karyawan

Serikat buruh atau karyawan memerlukan informasi keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba dan stabilitas usahanya. dalam hal ini, karyawan membutuhkan informasi untuk menilai keberlangsungan dan perkembangan perusahaan sebagai tempat bekerja untuk menggantungkan hidupnya.

6) Pemerintah

Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya, UMR, pajak, subsidi, pungutan serta bantuan.

7) Masyarakat

Masyarakat juga membutuhkan akan informasi keuangan, dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk bahan ajar, analisis serta informasi *trend* dan kemakmuran. Bagi para analisis, akademis dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis seperti PDBI, Moody's, Perfido, laporan keuangan ini penting sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga memberikan informasi yang bermanfaat bagi analisis, ilmu pengetahuan dan analisis informasi.

e. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan atau menyajikan informasi yang membahas tentang:

- 1) Posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, yaitu keadaan pada tanggal tertentu mengenai kekayaan dan sumber kekayaan perusahaan.
- 2) Kinerja perusahaan selama periode tertentu, yaitu besarnya aktifitas dan biaya untuk menjalankan aktifitas serta hasil (laba/rugi) dari aktifitas selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Bahkan dengan analisis yang lebih khusus, dapat dilihat kemungkinan ketidakefisienan dan permasalahan dalam fungsi tertentu, misalnya bulanan atau tahunan.
- 3) Perubahan posisi keuangan selama periode tertentu, yaitu perubahan kekayaan dan sumber kekayaan selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan.
- 4) Perputaran kas selama periode tertentu, yaitu menyangkut aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama periode tertentu. Perlu diingat bahwa setiap aktifitas belum tentu segera menghasilkan kas/uang sebab bisa jadi perusahaan menjual dengan cara kredit, sehingga terjadi perbedaan waktu antara aktifitas dengan arus masuk (Darsono dan Ashari, 2005: 12-13).

f. Karakteristik Kualitatif Keuangan

Merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dipertimbangkan.

1) Dapat dipahami

Kualitas informasi keuangan yang ditampung dalam laporan keuangan harus dapat mudah dipahami oleh pemiliknya. dengan dapat

dipahami maka pemilik dapat mempertimbangkan dari keadaan keuangan itu sendiri.

2) Relevan

Informasi keuangan dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Keandalan

Informasi dikatakan handal (*reliable*) jika bebas dari pengertian menyesatkan dan adanya kesalahan material, serta dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*representation faith fullness*) atau disajikan secara wajar.

4) Dapat Diperbandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar priode untuk mengidentifikasi kecendrungan (*trend*) posisi kinerja perusahaan.

g. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi secara umum dari perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi juga tidak terlepas dari keterbatasan. Menurut Darsono dan Ashari (2005:25-26), terdapat keterbatasan laporan keuangan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penyajian dikelompokkan pada akun-akun yang material, tidak bisa rinci sekali. Kalau sangat rinci, laporan keuangan akan sangat banyak dan tebal.
- 2) Laporan keuangan sering di sajikan terlambat, sehingga informasinya telah kadaluarsa. Keterlambatan sebenarnya tergantung pada ketertiban administrasinya. Jika sistemnya baik, maka laporan keuangan akan cepat tersaji, apalagi jika terkomputerisasi atau teroganisir dengan baik.
- 3) Laporan keuangan menekankan pada harga historis (harga perolehan), sehingga jika terjadi perubahan nilai tersebut perlu dilakukan penyesuaian.
- 4) Penyajian laporan keuangan dilakukan dengan bahasa teknis akuntansi, sehingga bagi orang awam perlu belajar lebih dahulu, tetapi bagi pelaku bisnis akan mudah karena menggunakan bahasa bisnis.
- 5) Laporan keuangan mengikuti standar akuntansi keuangan (SAK) yang mungkin terjadi perubahan aturan setiap tahun. Perlu diingat bahwa ikatan akuntansi Indonesia terus melakukan penyempurnaan SAK untuk mencapai harmonisasi dengan standar akuntansi internasional. Tujuannya agar lebih berkualitas dan dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan sejenis pada berbagai negara.

h. Bentuk Laporan Keuangan

Sebelum melakukan analisis terhadap laporan keuangan, sangatlah penting bagi seorang analis untuk mengetahui dan mengenal bentuk apapun prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah-masalah yang diperkirakan akan timbul dalam penyusunan laporan keuangan.

Menurut PSAK No.1, laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

1) Neraca (Balance Sheet)

Neraca adalah suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun (warren, reeve dan fess, 2006:4).

Neraca terdiri atas hak (sumber daya) perusahaan dan kewajiban (asal sumber daya) perusahaan. Kontribusi atau setoran oleh pemilik dianggap sebagai 'kewajiban' yang sifatnya 'abadi' oleh perusahaan. Sebab dalam konteks keuangan dalam perusahaan, perusahaan terpisah dari pemiliknya. Pemilik hanya merupakan salah satu pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Adapun bentuk atau susunan dari neraca tidak ada keseragaman diantara perusahaan-perusahaan tergantung pada tujuan yang akan dicapai, tetapi bentuk neraca umum digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Bentuk Skontro (*account form*), dimana semua aktiva tercantum sebelah kiri/debet dan hutang serta modal tercantum sebelah kanan/kredit.
- b) Bentuk Vertikal (*report form*), dalam bentuk ini semua aktiva nampak di bagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal.
- c) Bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki nampak dengan jelas, misalnya besar

modal kerja netto (*net working capital*) atau jumlah modal perusahaan.

2) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Menurut waren, reeve dan fess (2006:24), laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama priode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun. Laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban berdasarkan konsep perbandingan atau pengaitan (*matching concept*). Konsep ini diterapkan dengan membandingkan atau mengaitkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama priode terjadinya beban tersebut. Komponen laporan laba rugi tersebut adalah:

- a) Pendapatan atau penjualan (dari usaha pertama).
- b) Harga pokok penjualan.
- c) Biaya pemasaran.
- d) Biaya administrasi dan umum.
- e) Pendapatan luar usaha (non operasional)

3) Laporan arus kas (*cash flow*)

Laporan ini menggambarkan pertukaran uang (kas dan bank) selama priode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan (Darsono dan Ashari,2005:22).

Laporan arus kas terdiri atas:

- a) Kas dari/untuk kegiatan operasional.

- b) Kas dari/untuk kegiatan pendanaan.
- c) Kas dari/untuk kegiatan investasi
- 4) Laporan perubahan ekuitas (*statement of change of equity*)

Laporan perubahan ekuitas menjelaskan perubahan modal, laba ditahan, agio/disagio. Laporan ini menggambarkan saldo dan perubahan hak si pemilik yang melekat pada perusahaan.

PSAK No.1 menyebutkan bahwa perusahaan harus menyajikan laporan perubahan akuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- a) Laba atau rugi bersih priode bersangkutan.
- b) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang didasarkan PSAK yang terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
- c) Pengaruh kumulatif dari perusahaan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagai mana diatut dalam PSAK terkait.
- d) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- e) Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
- f) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio saham dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Adapun isi dari catatan ini adalah penjelasan umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi yang dianut, dan penjelasan tiap-tiap akun neraca dan laba rugi. bilamana penjelasan tiap akun neraca dan laba rugi masih perlu dirinci, maka dijabarkan dalam lampiran.

Penjelasan umum tentang perusahaan seperti nama perusahaan, bentuk badan hukum, apakah badan hukum telah mendapat persetujuan dari pihak berwenang misalnya Menkeh & HAM untuk pendirian PT, Deskop untuk koperasi, Depkeu dan BI untuk operasional bank, nama dan jumlah kepemilikan, nama anggota komisaris/kepala bidang dan direksi, bidang usaha dan lain-lain yang diperlukan.

Penjelasan tiap-tiap akun merincikan akun-akun dalam neraca dan laba rugi. dengan membaca perincian yang disajikan maka akan dapat dilihat bagaimana perilaku akun secara lebih detail. Dalam penjelasan per akun di informasikan berbagai hal, misalnya tingkat suku bunga hutang dank dan sebagainya.

II.2 Analisis Laporan Keuangan

Untuk suatu informasi laporan keuangan yang akan terjadi di masa yang akan datang diperlukan suatu analisis laporan keuangan, salah satunya dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan

ini dapat memberikan informasi dalam mengevaluasi dan mengadakan penilaian terhadap kinerja keuangan.

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sangat bermanfaat untuk berbagai pihak, seperti investor, kreditor, pemerintah, bankers, pihak manajemen sendiri dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Berikut pengertian analisis laporan keuangan yang dikutip dari beberapa sumber:

- 1) *Financial statement analysis is a set of methods for extracting information from financial statements* (Penman, 2007:22)
- 2) Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2009:190).

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. secara lengkap Harahap (2009:195-196) mengemukakan kegunaan analisis laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan informasi lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intren laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi.
- 6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan seperti dapat menilai prestasi perusahaan, dapat memproyeksi keuangan perusahaan, dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu, menilai perkembangan dari waktu ke waktu, serta melihat kondisi struktur keuangan dan arus dana perusahaan.
- 7) Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal.
- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
- 10) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Dari sudut pandang lain, Berntein dalam Harahap (2009:18)

mengemukakan bahwa tujuan analisis keuangan adalah:

a) Screening

Analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.

b) Understanding

Memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.

c) Forecasting

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

d) Diagnosis

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain sebagainya yang terjadi dalam perusahaan.

e) Evaluation

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

c. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Berbagai langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami latar belakang keuangan perusahaan.
- 2) Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan.
- 3) Mempelajari dan me-review laporan keuangan.
- 4) Menganalisis laporan keuangan.

d. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan yang dari analisis itu tidak salah.
- 2) Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. untuk menilai suatu perusahaan tidak cukup hanya dari angka-angka laporan keuangan. Kita juga melihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan dan budaya masyarakat.
- 3) Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.
- 4) Jika melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu melihat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka, misalnya prinsip keuangan, size perusahaan, jenis usaha, priode laporan, laporan individual atau konsolidasi, serta jenis perusahaan aspek *profit motive* atau *nonprofit motive*.
- 5) Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konversi mata uang asing perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan bisa saja timbul karena masalah krus konversi atau metode konsolidasi (Harahab,2009:152).

e. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik ini dapat digunakan dengan berbagai metode antara lain:

1) Metode Komperatif

Metode ini digunakan dengan memanfaatkan angka-angka laporan keuangan dan membandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan lainnya.

2) Analisis tren (*trend analysis*)

Rasio adalah gambaran situasi perusahaan pada waktu tertentu dan dari gambar ini sebenarnya dapat kita bayangkan atau taksirkan kecendrungan (*trend*) situasi perusahaan di masa yang akan datang melalui gerakan yang terjadi pada masa lalu sampai masa sekarang. Analisis ini menggunakan teknik perbandingan

laporan keuangan beberapa tahun dari sini digambarkan trennya. Analisis tren ini biasanya di buat melalui grafik, supaya lebih memudahkan dalam menganalisis.

3) Laporan keuangan bentuk *common sizes*

Metode ini merupakan metode analisis yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk presentasi. Presentasi itu biasa dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai penting seperti aset untuk neraca, penjualan untuk laba rugi.

4) Metode *index time series*

Dalam metode ini index dihitung dan untuk mengonversikan angka-angka laporan keuangan. Biasanya ditetapkan tahun dasar yang diberi index 100%. Beranjak dari tahun dasar ini, dibuat index tahun-tahun lainnya sehingga dapat dibaca dengan mudah perkembangan angka-angka laporan keuangan perusahaan tersebut periode lain.

Untuk menghitung index maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Index} = \frac{\text{angka laporan keuangan}}{\text{Angka dasar}} \times 100\%$$

5) Analisis rasio

Rasio laporan keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan

(berarti). Misalnya antara pos penjualan dengan biaya penjualan memiliki hubungan yang sangat signifikan. Tetapi antara pembelian dengan sewa kantor bisa saja dihubungkan tetapi tidak signifikan.

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio keuangan yang lain sehingga dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan.

6) Teknik analisis lain, seperti:

a) Analisis sumber dan penggunaan dana

Analisis sumber dan penggunaan dana dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan dua periode. Laporan ini dibandingkan dan dilihat mutasinya. Setiap mutasi mempengaruhi pos lain.

b) Analisis *Break Even*

Analisis ini sering digunakan dalam perencanaan keuangan. Namun tidak berarti rumus itu tidak dapat digunakan dalam hal yang lain seperti dalam analisis laporan keuangan. Dalam analisis laporan keuangan kita dapat menggunakan rumus ini untuk mengetahui hubungan antara

variabel penjualan-biaya-laba, struktur biaya tetap dan variabel, kemampuan perusahaan memberikan margin untuk menutupi biaya tetap, serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya dan batas di mana perusahaan tidak mengalami laba atau rugi (kembali modal)

c) Analisis laba kotor (*gross profit*)

Analisis ini lazim atau sering digunakan dalam perencanaan keuangan atau *budgeting*. Namun teknik ini bisa digunakan dalam analisis laporan keuangan. Analisis laba kotor ini menggunakan data penjualan, biaya variabel (harga pokok produksi) dan laba kotor. Hubungan ini biasanya ditetapkan dalam bentuk persentase. Persentase laba kotor dapat kita nilai apakah perusahaan tersebut hemat atau boros. Atau jika kita bandingkan dengan perusahaan yang lain, hal ini biasa memberikan informasi tentang prestasi perusahaan dalam konteks perbandingannya dengan perusahaan lain.

d) *Dupont analysis*

Dupont analysis sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

7) Model analisis, seperti:

a) *Bound rating*

Ini digunakan untuk menghitung peringkat obligasi yang dipasarkan di pasar modal. Peringkat ini dikategorikan, misalnya dalam bentuk AAA,AA,A, BBB,BB,B, dan seterusnya. Modal dan peringkat ini telah dikenal di Indonesia kendatipun belum banyak dimanfaatkan.

b) *Bankruptcy model*

Model ini memberikan rumus untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut. Dengan menggunakan rumus yang diisi dengan rasio keuangan maka akan diketahui angka tertentu yang akan menjadi bahan untuk memprediksi kapan kemungkinan suatu perusahaan akan bangkrut.

c) *Net cash flow prediction model.*

Model ini untuk mengetahui berapa besar arus kas masuk bersih perusahaan tahun depan.

d) *Take Overprediction Model*

Model ini dimaksudkan untuk mengetahui kapan kemungkinan perusahaan ini akan diambil alih oleh perusahaan lainnya.

II.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan seringkali juga memasukkan aktivitas untuk membuat berbagai macam transformasi atas laporan keuangan. Jika

analisis hanya item atau akun yang ada dalam laporan keuangan, maka analisis kesulitan untuk menilai seberapa baik perusahaan beroperasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio dan analisis persentase yang memungkinkan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan merangkum hubungan-hubungan yang signifikan dari data keuangan perusahaan.

a. Pengertian analisis rasio keuangan

Analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan (Sugiono, 2009:64). Analisis rasio merupakan salah satu dari teknik analisis yang dapat memberikan petunjuk yang menggambarkan kondisi perusahaan terutama dalam bidang finansialnya. Analisis rasio dapat menjelaskan hubungan antar variabel-variabel yang bersangkutan dan dipakai sebagai dasar untuk menilai kondisi tertentu.

b. Tujuan analisis rasio keuangan

Analisis ini dilakukan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang di masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Sehingga memperoleh nilai untuk menentukan efektif dan efisiennya sebuah

kondisi keuangan perusahaan. Yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait atas penilaian kondisi keuangan perusahaan tersebut.

c. Keunggulan dan keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahab (2009: 298-299) telah mengatakan beberapa keunggulan dan keterbatasan analisis rasio dalam bukunya. Adapun keunggulan dan keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

Keunggulan	Keterbatasan
1) Rasio keuangan merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. 2) Merupakan penggantian yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit. 3) Menghitung posisi perusahaan ditengah usaha lain. 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisis model-model pengambilan keputusan. 5) Menstandarisasi <i>size</i> perusahaan. 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan secara <i>periodik</i> atau <i>time series</i> . 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.	1) Kesulitan dalam memilih rasio tetap yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakaiannya. 2) Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini. 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio. 4) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.

d. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan menjadi :

- 1) Perbandingan internal (*time series analysis*) yaitu membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.
- 2) Perbandingan eksternal (*cros sectional approach*) yaitu membandingkan rasio-rasio antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan atau membandingkannya dengan rasio rata-rata industri pada saat yang sama.

Berdasarkan sumber datanya, maka rasio-rasio dapat dibedakan menjadi:

- a) Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*), yaitu rasio-rasio yang datanya berasal dari pos-pos yang ada di neraca.
- b) Rasio laba rugi (*income statement ratio*), yaitu rasio-rasio yang datanya berasal dari pos-pos rugi laba.
- c) Rasio antar laporan (*inter statement ratio*), yaitu gabungan dari pos-pos yang terdapat di neraca rugi laba.

Menurut John J Hampton dalam Sugiono (2007:67), rasio keuangan dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) kategori:

- 1) Rasio likuiditas, bertujuan menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi pada priode yang ditetapkan..
- 2) Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efesiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.
- 3) Rasio kepemilikan, berkaitan langsung atau tidak langsung dengan keuntungan dan likuiditas. Rasio ini membantu pemilik saham dalam mengevaluasi aktivitas dan kebijakan perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham di pasaran.

Menurut J. Weston dalam Sugiono (2009:67-68), mengelompokkan rasio-rasio keuangan menjadi beberapa kelompok:

- 1) Rasio likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Rasio leverage, bertujuan mengukur seberapa jauh kebutuhan keuangan perusahaan dibiayai dengan dana pinjaman.
- 3) Rasio aktivitas, bertujuan mengukur aktivitas perusahaan dalam mengoperasi dana.
- 4) Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan atau sebagainya.
- 5) Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian, dan dalam industri.
- 6) Rasio evaluasi, bertujuan mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio resiko dan rasio imbalan hasil.

Sedangkan Hanafi dan Halim (2003:75), mengelompokkan analisis rasio kedalam 5 (lima) kriteria:

- 1) Rasio likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- 2) Rasio aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan aset.
- 3) Rasio solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- 4) Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit).
- 5) Rasio pasar, yaitu rasio untuk melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Menurut Sutrisno (2007:14) kinerja perusahaan secara sederhana bisa diketahui dari tiga aspek yaitu : likuiditas, solvabilitas, rentabilitas.

Sesuai dengan yang dibutuhkan. Dengan demikian penulisan hanya menganalisis berdasarkan data keuangan, rasio-rasionya antara lain :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indicator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarkanny adalah demikian besarnya sehinga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.

Dengan demikian kemampuan itu baru dapat diketahui setelah kita membandingkan “kekuatan membayarnya”disatu pihak dengan kewajiban –kewajiban finansialnya segera harus dipenuhi dipihak lain.

Rasio –rasio yang tergolong dalam rasio likuiditas adalah:(

Brigham, 2001:77)

$$a. \text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$b. \text{Quick Rasio} = \frac{\text{Aktiva lancer} - \text{Persedian}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$c. \text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas /Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan yang di peroleh dari rasio tersebut adalah :

1. *Current Rasio*

Rasio ini dihitung dengan membagikan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutupi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. Ada anggapan bahwa semakin tinggi nilai curren rasio, maka akan semakin baik posisi prmbere pinjaman. Dari sudut pandangan kreditor, suatu rasia yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian drastic bila terjadi likuiditas perusahaan. **(Erich, 2002 : 72)**

2. *Quick Rasio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan kedalam kas.

3. *Cash Rasio*

Merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Hal ini dapat di tunjukan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro.

(Kasmir, 2009: 125)

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek, tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktivitas yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi ; kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang terdiri atas Neraca, Laporan Rugi-laba dan Laporan Perubahan kas.

Likuiditas badan usaha dapat diketahui dari Neraca pada saat antara lain dengan membandingkan jumlah aktiva lancar (*Current Asset*) di satu pihak dengan hutang lancar (*Current Liabilities*) pihak lain, hasil perbandingan tersebut ialah “ *Current Ratio*” atau “*Working Capital Ratio*.”

Current Ratio ini merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi *current*

obligasinya. Secara kasar dapat dikatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang bukan perusahaan kredit, current ratio kurang dari 2 : 1 sebenarnya hanyalah didasarkan pada prinsip hati-hati.

Dengan demikian *current ratio* 200% bukanlah pedoman yang mutlak. Apabila kita mengukur tingkat likuiditas dengan *Current Ratio* sebagai alat pengukurannya dengan jalan sebagai berikut :

1. Dengan hutang lancar (*Current Liabilities*) tertentu diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*Current Assets*).
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka panjang. Apabila suatu perusahaan mempunyai kekayaan lebih besar dari pada seluruh hutang-hutangnya maka dengan sendirinya perusahaan dalam keadaan solvable, tetapi sebaliknya jumlah kekayaannya lebih kecil dari pada seluruh hutang-hutangnya bila diliquidit.

Keuntungan dengan mengetahui rasio solvabilitas adalah:

1. Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban ke pada pihak lain.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal. (**Kasmir, 2009: 127**)

Dalam hubungan antara likuiditas dan solvabilitas ada empat kemungkinan keadaan yang dapat dialami oleh perusahaan:

1. Perusahaan yang likuid dan solvable.
2. Perusahaan yang likuid tetap solvable.
3. Perusahaan yang likuid dan insolvable.
4. Perusahaan yang likuid tetap insolvable.

Adapun rasio –rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain adalah:

1. *Debt to Asset Ratio* (Debt Ratio)

Rumusan untuk mencari debt rasio adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to asset ratio (Debt Ratio)} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100 \%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Rumus ini untuk mencari *debt to equity ratio* adalah dengan perbandingan antar total utang dengan total modal sendiri.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio

Rumus ini untuk mencari *long term debt to equity ratio* adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sndiri}} \times 100\%$$

3.Rasio Rentabilitas

Rentabilitas adalah rasio ini menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingka keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik resio rentabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. (Irham, 2011: 68)

Tujuan dari rasio rentabilitas secara unum adalah :

1. Menghitung laba yang dihasilkan.
2. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

4. Mengukur produktivitas perusahaan yang di gunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Adapun manfaat dari rasio rentabilitas adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba.
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. **(Kasmir, 2011: 210)**

Ada tiga rasio yang sering digunakan yaitu :

a. Net Profit Margin

Profit margin atau juga dikenal dengan nama profit margin on sales merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur antara profit margin dengan penjualan. Rumusan untuk mencari profit margin adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Profit margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sedangkan profit margin yang rendah menandakan penjualan rendah untuk tingkat biaya tertentu atau tingkat biaya yang tinggi untuk tingkat penjualan tertentu.

b. *Return on Total Asset (ROA)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu. ROA disebut juga ROI atau *Return On Investmen* dan juga rentabilitas investasi. Untuk menghitung rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini juga menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

c. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio ini untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rasio rentabilitas modal sendiri merupakan rasio rentabilitas yang paling komprehensif. Rasio keuangan terbentuk oleh keseluruhan hasil kebijakan dan kegiatan perusahaan. Rasio rentabilitas modal sendiri yang tinggi menandakan tingginya keberhasilan puncak

pimpinan perusahaan dalam mengembangkan misi dari pemiliknya yaitu laba per rupiah modal yang ditanam dalam perusahaan.

Adapun rumus *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

4. Rasio Leverage

Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. (Irham, 2011: 62)

Adapun rasio-rasio yang ada dalam rasio leverage antara lain adalah :

a. *Debt to Asset Ratio(Debt Ratio)*

Merupakan rasio antara total hutang (total debt) dengan total aktiva (total asset) yang dinyatakan dalam persentase. Dan adapun rumusnya adalah :

$$DR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio adalah perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri. Makin rendah rasionya makin baik karena berarti kemampuan untuk melunasi hutang yang ada dengan modal sendiri cukup baik. Dan adapun rumusnya adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

5. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan utang, dan dan lainnya). Atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola asset yang dimilikinya. (Kasmir, 2009: 131)

Rumus rasio aktivitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *inventory turnover* (perputaran persediaan), rata-rata periode pengumpulan piutang, *fixed asset turnover* (perputaran aktiva tetap), *total asset turnover* (perputaran total asset).

a. Inventory Turnover

Inventory turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa juga menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin buruk, denikian sebaliknya.

Rumus untuk mencari *inventory turnover* adalah :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok Barang}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 100\%$$

a. *Rata-rata Pengumpulan piutang*

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata pengumpulan piutang adalah:

$$\text{Rata-rata Pengumpulan Utang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan keredit}} \times 100 \%$$

b. *Fixed Asset Turnover*

Fixed asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rumus untuk mencari *fixed asset turnover* adalah : **(Irham, 2011: 68)**

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

c. *Asset Turnover*

Aseet turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua aktiva perusahaan, dan berapa jumlah penjualan

yang diperoleh dari tiap-tiap rupiah aktiva yang di gunakan. Rumus untuk mencari *asset turnover* adalah :

$$Aseet\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Dari berbagai pengelompokan analisis rasio diatas, maka akan penulis kemukakan rasio-rasio keuangan berdasarkan perumusan masalah yang penulis kemukakan di bab sebelumnya menurut pendapat, jadi penulis memaparkan sebagai berikut:

II.4 Hipotesis

Berdasarkan dari perumusan masalah maka hipotesisnya adalah

1. Fluktuasi rasio likuiditas terjadi karena kas dalam menutupi hutang lancar.
2. Fluktuasi rasio solvabilitas terjadi karena fluktuasi total kewajiban terhadap modal.
3. Fluktuasi rasio profitabilitas terjadi karena fluktuasi laba sebelum pajak terhadap total aktiva.
4. Fluktuasi rasio aktivitas terjadi karena pendapatan terhadap total aktiva tetap.

II.5 Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah :

Variabel : Rasio Likuiditas
Rasio Solvabilitas

Rasio Profitabilitas

Rasio Aktivitas

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

III.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian dilakukan pada PT. Riau Graindo Pekanbaru, Jl. Soebrantas KM 10,5 Panam Pekanbaru (Belakang PT. Riau Pos Intermedia Pekanbaru). Sedangkan waktu penelitian dilakukan mulai dari November 2011 sampai desember 2011.

III.2 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data:

Data sekunder menurut umar (2003:69) adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul atau pihak lain. Data tersebut diperoleh dari dokumen-dokumen atau informasi-informasi yang diperoleh dari bagian keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi dan sebagainya. Dengan priode keuangan untuk meneliti yaitu 5 tahun terakhir yang terdiri dari laporan neraca, Laporan laba rugi dan lainnya.

b. Sumber Data

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data dan informasi yang di dapati dari perusahaan bersangkutan berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

III.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan metode *accidental*, untuk data primer dan sekunder adalah dengan menggunakan :

- a. *Interview* yaitu melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menyangkut tentang keadaan atau kondisi keuangan yang penting untuk penelitian.
- b. *Dokumentasi* yaitu pengumpulan data dari dokumen perusahaan.
- c. *Studi pustaka* yaitu dengan mengkaji dan mempelajari landasan teori-teori.
- d. *Observasi* yaitu penulis terjun langsung ke lapangan dan melihat dari dekat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bagian keuangan.

III.4 Analisis Data

Setelah data terkumpul yang diperoleh dari penelitian penulis menggunakan metode deskriptik yaitu dengan cara membandingkan antara data yang sudah ada dengan teori yang telah terkumpul dengan uraian teoritis memperbandingkan rasio keuangan sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (Perbandingan internal).

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

IV.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pada umumnya PT. Riau Graindo Pekanbaru merupakan perangkat grup dari PT. Riau Pos yang bekerja untuk menerbitkan surat kabar dari PT. Riau Pos. Dan PT. Riau Graindo adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang percetakan yang merupakan bagian dari PT. Riau Pos. Adapun tugas dari PT. Riau Graindo adalah mencetak koran harian Riau Pos dan beberapa Koran lainnya, selain itu perusahaan tersebut menerima cetakan tabloid, Majalah, dan lain-lain.

Dan pembentukan secara resmi PT. Riau Graindo dinyatakan salah satu grup dari PT. Riau Pos yang berdasarkan Akta Notaries No.35 tanggal 22 januari 1993 dari kantor Notaries Syawal Sultan, SH diatas nama perusahaan kemudian berubahnya PT. Riau Pos menjadi PT. Riau Pos Media Grup. Anggaran perusahaan seringkali mengalami perubahan, terakhir dengan akta No. 14 tanggal 19 maret dari notaries yang sama.

PT. Riau Graindo ini sebelumnya seringnya disebut PT. Riau Grafika Indonesia, tetapi setelah adanya kesepakatan maka disingkatlah dengan PT. Riau Graindo. PT. Riau Graindo Merupakan gabungan grup dari PT. Riau Pos Intermedia, jadi percetakan yang dilakukan Riau Pos merupakan hasil yang

dicetak oleh PT. Riau Graindo. Sekarang pendapatan yang diperoleh oleh PT.

Riau Graindo terbagi kepada 2 bentuk pendapatan yang diterima yaitu :

1. Pendapatan dari Grup yang diperoleh dari mencetak surat kabar yang tergabung dalam grup seperti Riau Pos, Pekanbaru Pos, MX dan lain-lain. Grup yang tergabung merupakan seluruh surat kabar di Pekanbaru pada umumnya kecuali surat kabar Tribun.
2. Pendapatan dari Non Grup yang diperoleh dari penerbitan orderan seperti penerbitan Tabloit, majalah, dan lain-lain dan hasil ini diterima dari pihak luar grup.

Untuk memenuhi keinginan yang semakin lama semakin tinggi agar mendapat hasil yang lebih bagus dan baik maka PT. Riau Graindo telah memiliki 2 jenis mesin cetak Koran yaitu:

1. Mesin DGM yang dibuat oleh Negara amerika dengan kecepatan mesin kurang 30.000 eks/jam.
2. Mesin Gost Community yang dibuat oleh Negara jerman dengan mesin lebih kurang 30.000 eks/jam.

Penggunaan mesin dalam produksi untuk mendorong proses produksi yang sistimatis mampu menghasilkan kualitas dan kuantitas yang di inginkan untuk meningkatkan profit.

Untuk memperoleh mutu cetak Koran yang berkualitas dan efektif maka pihak PT. Riau Graindo sengaja membuat pesanan kertas dari PT. Adi Prima, selain itu mutunya bagus pengirimannya lebih efisien dan tepat waktu.

IV.2 Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Mengharapkan adanya sesuatu keuntungan dengan tingkat penjualan surat kabar riau pos grup di pasaran baik keuntungan yang bersifat komersil maupun sosial dengan nilai cetak yang mampu bersaing pada pasar surat kabar nasional maupun internasional.

b. Misi perusahaan

Untuk mencapai misi dari perusahaan langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- 1) Mencetak dan menerbitkan surat kabar riau pos grup dengan mengharapkan respon baik positif maupun negatif dari semua pembacabaik terhadap berita-berita yang disajikan maupun hasil cetak yang diterbitkan.
- 2) Mencetak surat kabar yang dapat diterima oleh pembaca umumnya khususnya masyarakat riau.

IV.3 Struktur Organisasi

Organisasi merupakan alat yang sangat penting dalam mencapai tujuan. Tujuan tidak mungkin di capai dengan baik, apabila organisasi yang didirikan

tidak baik. Kebutuhan akan suatu organisasi akan semakin terasa apabila suatu badan usaha semakin bertambah besar, karena semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi. Pentingnya organisasi bukan saja untuk badan usaha yang mempunyai motivasi untuk memperoleh profit, tetapi juga untuk badan usaha sosial.

Dalam mencapai tujuan perusahaan, seorang manajer perlu membuat beberapa keputusan sehingga komponen yang ada dalam perusahaan tersebut harus bekerja menurut keputusan yang telah dibuat. Pengambilan keputusan ini akan semakin kompleks jika dihubungkan dengan wewenang dan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh berbagai departemen yang ada dalam perusahaan tersebut.

Pada perusahaan besar maupun kecil, wewenang dan tanggung jawab ini digambarkan dalam suatu bentuk skema atau dalam bentuk struktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi akan semakin jelas terlihat wewenang dan tanggung jawab masing-masing posisi yang tergambar dalam struktur organisasi tersebut.

Organisasi adalah suatu kelompok manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama atas dasar pembagian tugas yang disusun secara bertingkat (pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab masing-masing) dan dengan cara yang telah ditentukan. Sedang struktur organisasi adalah suatu bagian atau kerangka dari pada kegiatan perusahaan yang dikordinasi

dalam suatu unit kerja dan menunjukkan dengan jelas kewajiban setiap individu dan hubungan dengan pekerja lainnya.

Suatu organisasi dikatakan baik, apabila struktur organisasi sehat dan efisien serta setiap satuan organisasi yang ada dapat menjalankan peranannya dengan baik dan memperoleh hasil yang terbaik di antara usaha yang telah dilakukan. Dari bagan struktur organisasi PT. Riau Graindo Pekanbaru nantinya dapat dilihat dengan jelas pembagian dan batas tugas wewenang serta tanggung jawab masing-masing bagian dalam organisasi.

IV.4 Tugas Dan Wewenang Pada Masing-masing Jabatan

- a. Direktur Utama adalah orang yang bertugas mengawasi, memberi teguran, nasehat serta petunjuk kepada bawahannya.
- b. Direktur Pelaksana adalah yang bertugas merencanakan, mengorganisir, memberi perintah pada bawahannya agar pekerjaan sesuai dengan yang direncanakan perusahaan. Direktur pelaksana juga mewakili perusahaan yang bersangkutan. Direktur pelaksana ini dibantu oleh beberapa bagian antara lain:

- 1) Manager Produksi

Mencakup bagian mesin, listrik, bagian distribusi, bagian binder (merangkap dan menjilid) dan bagian gudang atau pelengkapan. Untuk memperlancar tugas yang dibebani kepada manager produksi maka dibentuklah beberapa departemen yaitu:

a) Department Mesin & Produksi

Bertugas untuk memproduksi atau mencetak Koran sesuai dengan permintaan yang diberikan oleh pihak penerbit.

b) Departemen Teknis Pracetak

Bertugas menangani pekerjaan pembuatan Koran baik dari film maupun kalkir yang nantinya baru dilanjutkan pada plat Koran.

c) Departemen Teknis Peliharaan/Maintenance Dan Operator Cetak

Bertugas mengecek kondisi mesin, serta memelihara, memperbaiki dan mengganti peralatan yang rusak pada mesin. Departemen ini juga melakukan percetakan jika ada pesanan.

2) Manager Bagian Umum

Melakukan pengawasan terhadap administrasi dan personalia. Manager dibantu oleh satu buah departemen yaitu departemen umum/adm/personalia yang mencakup administrasi umum yakni tentang administrasi perkantoran yang meliputi penanganan terhadap material masuk, material keluar, membuat dan membalas surat.

3) Manager Keuangan

Manager keuangan dibantu oleh satu departemen yaitu departemen keuangan yang bertugas menangani keuangan pada PT. Riau Graindo itu sendiri, pekerjaan yang dilakukan antara lain membuat buku besar, mutasi kas dan lain-lain.

IV.5 Aktivitas Perusahaan

Pada proses pembuatan Koran ada beberapa hal yang mendasar yang perlu kita ketahui yaitu:

- a. Produk yang dihasilkan dalam jumlah yang berdasar
- b. Bahan baku utama yang digunakan adalah kertas dengan berbagai ukuran dan bahan tambahan seperti tinta berbagai warna.

Untuk mengetahui proses produksi pembuatan Koran mulai dari awal hingga Koran tersebut siap di pasaran, berikut alur proses produksinya:

- a. Tahap pengumpulan berita oleh wartawan
- b. Tahap penyerahan berita ke bagian redaktur untuk disetujui
- c. Bagian redaksi
 - 1) Tahap pengetikan dan pengeditan
 - 2) Melayout/Menyusun/Mounting
- d. Bagian pracetakan
 - 1) Ditembak dengan sinar ultraviolet
 - 2) Dicuci dengan menggunakan plat maker
 - 3) Melipat pinggir kiri dan kanan plat
- e. Bagian percetakan
 - 1) Memasang plat tersebut ke mesin
 - 2) Mencetak
 - 3) Mengikat

f. Didistribusikan

Penjelasan dari masing-masing tahap:

Tahap 1, Pengumpulan berita

Tahap ini wartawan mencari berita yang akan diterbitkan. Berita tersebut seperti:

- a) Iklan
- b) Pengumuman
- c) Artikel
- d) Informasi mengenai keadaan yang sedang terjadi dan keadaan yang dianggap perlu untuk diketahui masyarakat.

Tahap 2, Penyerahan kepada redaktur

Tahap ini merupakan tahap penentu apakah berita yang dibuat oleh wartawan layak atau tidak dipublikasikan. Jika redaktur menyetujui, maka berita akan dilanjutkan pada proses selanjutnya.

Tahap 3, Pengetikan dan Pengeditan

Tahap ini merupakan tahap dimana berita-berita yang diterima diketik dan diedit oleh bagian redaksi.

Tahap 4, Mounting/Layout

Setelah dilakukan pengetikan dan pengeditan dilanjutkan dengan proses layout/penyusunan sesuai dengan halaman yang diinginkan.

Tahap 5, Ditembak dengan sinar ultraviolet

Tujuan dari proses ini adalah agar gambar dan tulisan yang telah di layout(dengan menggunakan kertas plastik) bisa menempel di plastik.

Tahap 6, Dicuci dengan menggunakan plat maker

Taha ini bertujuan agar hasil penembakan dengan sinar ultraviolet ke plat bisa lebih baik.

Tahap 7, Melipat pinggir kiri dan kanan plat

Plat dilipat bertujuan agar lipatan tersebut bisa menyangkut di roll mesin produksi.

Tahap 8, Memasang plat tersebut ke mesin

Tahap 9, Mencetak

Tahap ini merupakan tahap yang sangat menentukan kualitas produk yang dihasilkan. Pada tahap ini terdapat 4 mesin yaitu : mesin DGM, mesin *Goss Community*, mesin horizon dan mesin *folder*. pada tahap inilah bahan baku kertas, tinta digunakan, Tinta berbagai 4 warna diantaranya:

1. Warna Kuning (*yellow*)
2. Warna Merah (*Red*)
3. Warna Biru (*Blue*)
4. Warna Hitam (*Black*)

Tahap 10, Mengikat Koran

Pada tahap ini Koran diikat dan dipisah-pisahkan sesuai dengan pesanan, sehingga memudahkan pendistribusian Koran.

IV.6 Mesin Produksi Yang Digunakan

1. Mesin DMG

Mesin DMG merupakan mesin yang berfungsi untuk memberikan warna dari lembaran media massa (Koran) yang produksi. Sebelum mesin ini digunakan mesin di check agar pada saat produksi media massa tidak terjadi hambatan dan kecelakaan kerja.

Mesin DMG sangat berbahaya untuk keselamatan bila tidak menggunakan alat perlindungan diri yang tepat. Hal ini dikarenakan mesin bergerak cepat dalam produksinya.

2. Mesin Gross Community

Mesin Gross Community berfungsi untuk menyusun lembaran koran menjadi lembaran koran utuh.

3. Real Stand

Real Stand adalah alat yang digunakan untuk mengangkat gulungan kertas untuk diletakkan pada mesin folder. Pada bagian ini sangat perlu perlindungan diri seperti helm, sepatu dan sarung tangan untuk menghindari kecelakaan kerja dan cedera dari pekerjaan.

4. Mesin Folder

Mesin folder merupakan mesin yang berfungsi untuk meletakkan gulungan kertas selanjutnya diproses menjadi koran. Pada mesin ini perlindungan yang perlu diterapkan yaitu sarung tangan untuk

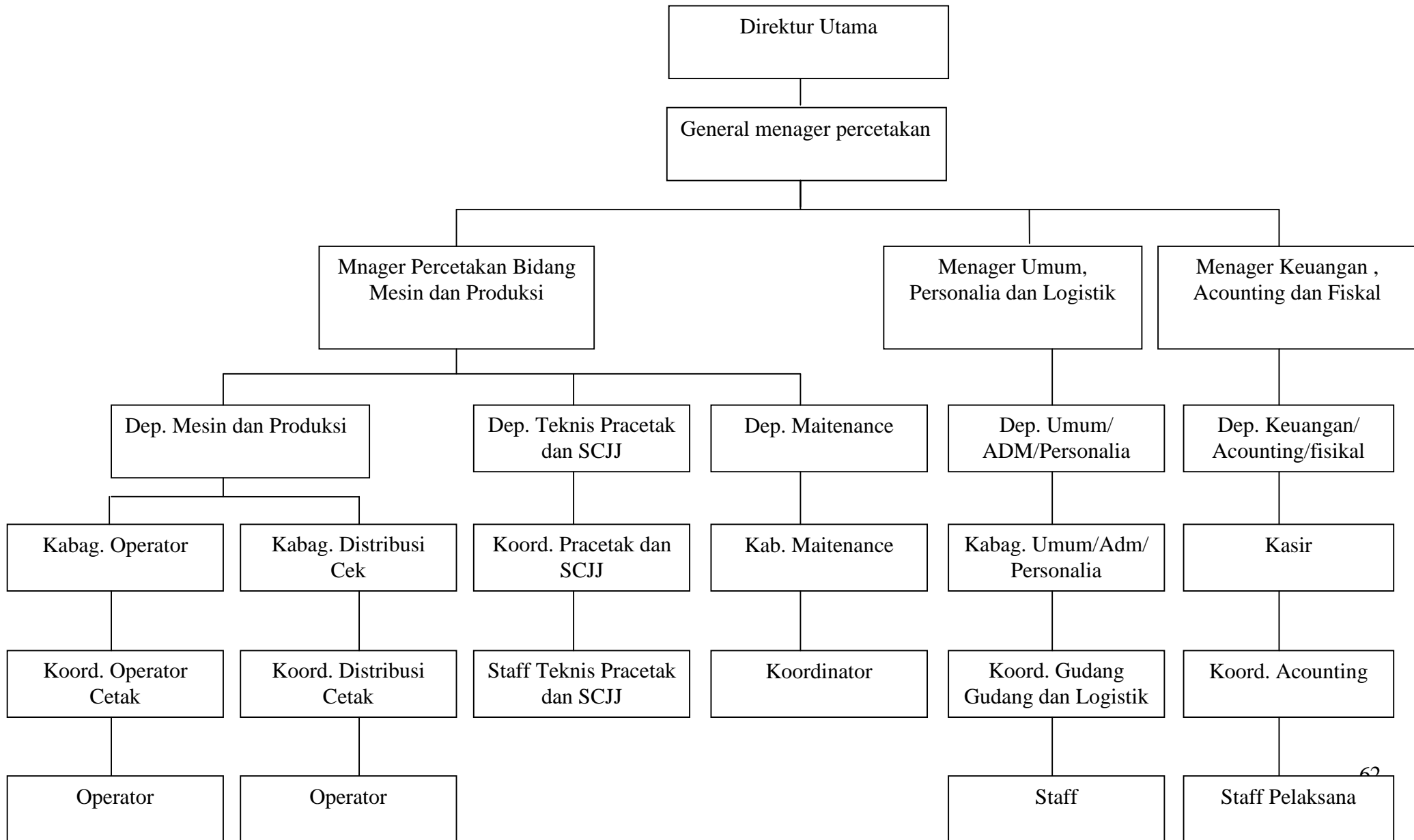
menghindari cedera tangan. Besi untuk gulungan kertas dicek sebelum dipakai untuk produksi, hal ini dilakukan karena sering terjadi kemacetan akibat dinamo yang tidak berfungsi dengan baik.

IV.7 Pelaksanaan Program Keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Riau Graindo

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam dunia kerja, karena keselamatan diri seorang pekerja dalam melaksanakan pekerjaan tergantung dari kesehatan pekerja itu sendiri. Oleh sebab itu seorang operator harus memperhatikan kondisi para anggotanya agar tidak terjadi kecelakaan kerja. Banyak terjadi kesalahan pada PT. Riau Graindo dimana pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja kurang mendapat perhatian yang baik.

Para pekerja tidak memperhatikan keselamatan dalam bekerja, hal ini dapat dilihat dari kurangnya penggunaan alat pelindung diri(APD). Hanya sebagian kecil dari pekerja yang menggunakan alat pelindung diri tetapi hal tersebut juga tidak sesuai dengan prosedur keselamatan kerja. Pekerja pada bagian produksi ada yang memakai alat pelindung diri.

STRUKTUR ORGANISASI PT. RIAU GRAINDO



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan hasil dari analisis data-data berdasarkan laporan keuangan pada PT. Riau Graindo Pekanbaru. Data-data yang disajikan merupakan perhitungan dari hasil penelitian akan laporan keuangan untuk kepentingan penelitian. Dan adapun penelitian adalah untuk menganalisa rasio keuangan perusahaan PT . Riau Graindo Pekanbaru.

Dalam bab ini yang di analisa sesuai variabel yang ditetapkan pada bab yang sebelumnya yaitu:

V.1 Rasio Likuiditas

V.2 Rasio Solvabilitas

V.3 Rasio Profitabilitas

V.4 Rasio Aktifitas

V.1 Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah suatu alat pengukur kemampuan dan kekuatan sesungguhnya dari perusahaan untuk memenuhi atau membayar hutang, yang harus dibayar tepat pada waktunya dapat dilakukan dengan memperbandingkan kas dengan hutang yang dibayar pada waktu tertentu dalam perhitungan waktu jangka pendek.

Sering kali perusahaan dikatakan likuid apa bila memiliki aktiva lancar yang lebih besar dari pada kewajiban lancar. Hal tersebut secara umum dapat dikatakan benar, tetapi jawaban yang lebih tepat adalah belum tentu. Kelebihan yang terjadi pada aktva lancar bisa mengindikasikan manajemen yang buruk terhadap sumber likuiditas perusahaan.

Cash Ratio Untuk mengukur kemampuan atau jaminan perusahaan melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas perusahaan.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

Dengan demikian *cash ratio* tahun 2010 adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{150,545,630.06}{14,458,656,893.40} = 1.04\%$$

Tabel V.1 : Rasio Likuiditas Berdasarkan *Cash Ratio* pada PT. Riau Graindo Pekanbaru.

Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2006	73,672,822.49	2,659,718,859.21	2.77%
2007	111,870,621.00	7,844,687,320.00	1.43%
2008	543,676,392.00	2,743,981,172.00	19.81%
2009	136,859,664.00	14,031,819,065.00	0.98%
2010	150,545,630.06	14,458,656,893.40	1.04%

Sumber: PT. Riau Graindo Pekanbaru. Data Olahan, 2011

Sedangkan rata-rata internal tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{(2.77\% + 1.43\% + 19.81\% + 0.98\% + 1.04\%)}{5} = 5.21\%$$

Dari tabel V.1 di atas dapat dilihat perkembangan likuiditas perusahaan berdasarkan *Cash ratio* pada tahun 2006-2010 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 sebesar 2.77% yang berarti setiap Rp. 1.00

dijamin oleh *cash ratio* sebesar 0.0277. untuk tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 1.43%. Hal ini disebabkan oleh naiknya hutang lancar dari Rp 2,659,718,859.21 menjadi Rp. 7,844,687,320.00. Naiknya hutang lancar pada tahun 2007 karena pendapatan pada tahun 2007 meningkat yang mengakibatkan piutang usaha bertambah. Namun kas pada tahun 2007 mengalami kenaikan dari Rp. 73,672,822.49 menjadi Rp. 111,870,621.00. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2007 perusahaan melakukan penambahan beberapa aktiva tetap. untuk tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 19.81% yang berarti bahwa adanya kas bertambah dan hutang lancar sebesar Rp. 1,00 dijamin oleh *cash ratio* sebesar 0,1981. Peningkatan pada tahun 2008 karena kas meningkat cukup signifikan dan hutang lancar berkurang hampir 2 kali lipat disbanding pada tahun 2007. Untuk tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 0.98%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya kas dan meningkatnya hutang lancar yang dikarenakan perusahaan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang untuk membeli aktiva tetap. Dan untuk tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 1.04% yang berarti Rp.1.00 dijamin oleh *cash ratio*. Kenaikan kas pada tahun 2010 disebabkan oleh adanya kenaikan pendapatan disbanding pada tahun sebelumnya.

Berarti setiap 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi, hal ini dikarenakan PT. Riau Graindo kurang baik dalam *cash ratio* ini dikarenakan belum tercapainya standar rata-rata sebesar 5.21%. Hal ini

berarti perusahaan belum mampu menyediakan kas untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Untuk memperbaiki masalah yang dihadapi PT. Riau Graindo Pekanbaru maka hendaklah melakukan kebijakan yaitu dengan cara: 1). Pengeluaran dan penerimaan kas harus seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. 2). Perusahaan harus menentukan berapa besarnya kas minimal yang harus ada di perusahaan. 3). Perusahaan dapat menunjukan jumlah kas yang boleh disimpan perusahaan sehingga perusahaan bisa dapat terus menjalankan aktivitas perusahaan.

V.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yaitu rasio yang menunjukan sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajibannya dalam jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuiditas. Rasio ini juga menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari pihak pemberi pinjaman, dalam hal ini bisa dikatakan bank atau non bank. Atau diartikan juga sebagai rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

Dengan demikian *Debt to equity ratio* tahun 2010 adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{9,224,769,158.11}{6,300,000,000} = 146.42\%$$

Tabel V.2 : Rasio Solvabilitas Berdasarkan DER pada PT. Riau Graindo Pekanbaru

Tahun	Kewajiban Lancar	Total Modal	<i>Debt Equity Ratio</i>
2006	503,937,593.14	1,000,000,000.00	50.39%
2007	1,624,480,094.00	3,000,000,000	54.15%
2008	1,838,777,372.00	3,000,000,000	61.29%
2009	6,289,557,649.00	3,000,000,000	209.65%
2010	9,224,769,158.11	6,300,000,000	146.42%

Sumber: PT. Riau Graindo Pekanbaru. Data Olahan, 2011

Sedangkan rata-rata internal tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{(2.77\% + 54.15\% + 61.29\% + 209.65\% + 146.42\%)}{5} = 104.38\%$$

Berdasarkan tabel V.2 perhitungan *Debt Equity Ratio* mengalami juga terjadi fluktuasi, pada tahun 2006 *debt equity ratio* sebesar 50.39% dengan hutang lancar sebesar Rp. 503,937,593.14 dan modal sebesar Rp. 1,000,000,000,00. Untuk tahun 2007 *debt equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 54.15% dengan hutang lancar sebesar Rp. 1,624,480,094.00 dan modal sebesar Rp. 3,000,000,000. Hal ini disebabkan oleh perusahaan menambah hutang usaha berupa pembelian beberapa aktiva tetap dan hutang jangka panjangnya. Untuk tahun 2008 *debt equity ratio* mengalami peningkatan dari 54.15% menjadi 61.29% dengan hutang lancar sebesar Rp. 1,838,777,372.00 dari modal sebesar Rp. 300.000.000. hal ini dikarenakan pada tahun 2008 perusahaan membayar sebagian dari sebagian hutang jangka panjangnya.

Untuk tahun 2009 *debt equity ratio* mengalami kembali peningkatan dari 61.29% menjadi 209.65% dengan hutang lancar sebesar Rp. 6,289,557,649.00 dan modal Rp. 3.000.000.000. hal ini dikarenakan pada tahun 2009 perusahaan melakukan pinjaman sehingga hutang lancar perusahaan mengalami peningkatan Tahun 2010 *debt equity ratio* mengalami peningkatan dari 209.65% menjadi 146.42%. Dengan hutang lancar Rp. 6,289,557,649.00 menjadi Rp. 9,224,769,158.11 dan modal dari Rp. 3.000.000.000 menjadi Rp. 6.300.000.000. Penurunan disebabkan oleh karena pada tahun 2010 menambah beberapa aktiva tetap yang bersifat hutang sehingga menambah hutang lancar.

Standar rata-rata *debt equity ratio* adalah 104.38%. Maka hal ini perusahaan telah mencapai diatas rata-rata oleh karena itu perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Yang dikarenakan PT. Riau Graindo Pekanbaru lebih banyak menggunakan hutang dari pada modal sendiri. Disebabkan melakukan pinjaman pada pihak lain seperti bank, oleh karena itu perbandingan modal dengan hutang tidak seimbang.

V.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas dinyatakan dalam persentase, yang merupakan hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diterapkan oleh perusahaan. Tanpa adanya keuntungan maka akan sulit bagi perusahaan menarik modal dari luar.

Dalam menghitung rasio profitabilitas pada PT. Riau Graindo Pekanbaru dari tahun 2006-2010 peneliti menggunakan rumus Rentabilitas Ekonomi. RE ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut.

$$RE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dengan demikian RE tahun 2010 adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{511,687,638}{21,424,908,584} = 2.39\%$$

Tabel V.3 : Rasio Profitabilitas Berdasarkan Rentabilitas Ekonomi pada PT. Riau Graindo pekanbaru

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	Rentabilitas Ekonomi
2006	318,736,407	6,216,782,451.28	5.13%
2007	369,008,999	12,260,912,314	3.01%
2008	378,241,131	12,362,927,392	3.06%
2009	402,284,501	20,853,049,785	1.93%
2010	511,687,638	21,424,908,584	2.39%

Sumber: PT. Riau Graindo Pekanbaru. Data Olahan, 2011

Sedangkan rata-rata internal tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah sebagai berikut:

$$RE = \frac{(5.13\% + 3.01\% + 3.06\% + 1.93\% + 2.39\%)}{5} = 3.10\%$$

Berdasarkan pada tabel V.3 Rentabilitas Ekonomi mengalami fluktuasi dari tahun 2006-2010, maka pada tahun 2006 RE sebesar 5.13% hal ini dikarenakan perusahaan cukup menghasilkan keuntungan sebesar 5.13% dari aktiva yang digunakan. Untuk tahun 2007 RE mengalami penurunan sebesar 3.01% ini dikarenakan total aktiva mengalami peningkatan dari RP.

6,216,782,451.28 menjadi Rp. 12,260,912,314 kenaikan aktiva pada tahun 2007 disebabkan oleh naiknya pendapatan dan penambahan aktiva tetap pada tahun tersebut. Hal ini diimbangi dengan adanya kenaikan laba sebelum pajak yang hanya naik sebesar RP. 369,008,999. Walaupun pendapatan mengalami kenaikan namun beban usaha pada tahun 2007 juga mengalami kenaikan,hal ini menyebabkan laba yang diperoleh tahun 2007 tidak mengalami peningkatan yang tinggi.

Untuk RE tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 3.06%. ini dikarenakan laba bersih mengalami peningkatan sebesar RP. 378,241,131 yang disebabkan oleh naiknya pendapatan, sedangkan total aktiva juga naik sebesar RP. 12,362,927,392. Untuk tahun 2009 RE mengalami penurunan sebesar 1.93%, ini dikarenakan tahun 2009 perusahaan mengalami kerugian serta adanya penambahan asset pada aktiva. Kerugian pada tahun 2008 disebabkan oleh penurunan pendapatan dari percetakan yang terjadi pada tahun 2008 yang tidak diiringi dengan pengurangan untuk pembelian dan beban usaha.

Untuk tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 2.39% hal ini dikarenakan oleh laba perusahaan mengalami kenaikan menjadi Rp. 511,687,638. Laba bersih pada tahun 2010 mengalami kenaikan Karena pendapatan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2009 sementara pembelian dan pengeluaran untuk beban usaha pada tahun

tersebut tidak terlalu besar, hal ini mengakibatkan laba yang dihasilkan pada tahun tersebut mengalami kenaikan.

Profitabilitas pada PT. Riau Graindo Pekanbaru yang Standar rata-rata adalah sebesar 3.10%. Maka disimpulkan bahwa perusahaan dianggap cukup baik karena masih dibawah standar rata-rata.

V.4 Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya, semua ratio aktivitas melibatkan pada perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada beberapa jenis aktiva.

Dalam menghitung rasio aktivitas pada PT. Riau Graindo maka peneliti memakai Perputaran Aktiva Tetap, ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui berapa besar persentase perputaran aktiva tetap. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara pendapatan dan aktiva tetap, untuk perhitungan pada perputaran aktiva tetap.

Dapat dilihat dari perhitungan berikut ini:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Dengan demikian perputaran piutang tahun 2010 adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{23,727,302,826}{9,216,074,587} = 2.57 \text{ kali}$$

Tabel V.4 : Rasio Aktivitas Berdasarkan Perputaran Aktiva Tetap pada PT. Riau Graindo Pekanbaru

Tahun	Pendapatan	Aktiva Tetap	Perputaran Aktiva Tetap
2006	10,007,882,591	3,492,415,667.65	2.87 kali
2007	18,812,123,182	3,202,583,853.00	5.87 kali
2008	21,737,912,000	3,248,443,388.00	6.69 kali
2009	23,275,026,835	8,552,714,867.00	2.72 kali
2010	23,727,302,826	9,216,074,587.00	2.57 kali

Sumber: PT. Riau Graindo Pekanbaru. Data Olahan, 2011

Sedangkan rata-rata internal tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{(2.87+5.87+6.69+2.72+2.57)}{5} = 4.15 \text{ kali}$$

Berdasarkan tabel V.4 Perputaran aktiva tetap mengalami fluktuasi pada tahun 2006 perputaran aktiva tetap sebesar 2.87 kali dengan pendapatan RP. 10,007,882,591 dan total aktiva RP. 3,492,415,667.65. Pada tahun 2007 perputaran aktiva tetap mengalami peningkatan 5.87 kali hal ini disebabkan total aktiva jauh lebih meningkat dari tahun sebelumnya yang disebabkan total aktiva jauh lebih meningkat dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh adanya penambahan beberapa aktiva tetap sedangkan pendapatan tidak begitu besar kenaikannya dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2008 perputaran aktiva tetap mengalami peningkatan sebesar 6.69 kali. Hal ini dikarenakan penjualan mengalami kenaikan sebesar RP. 21,737,912,000. Dan total aktiva tetap mengalami kenaikan sebesar RP. 3,248,443,388.00 yang disebabkan adanya penambahan aktiva tetap yang bersifat hutang. Pada tahun 2009 perputaran aktiva tetap mengalami

peningkatan sebesar 2.72 kali dikarenakan pendapatan meningkat dari tahun sebelumnya sedangkan total aktiva tidak begitu besar penurunannya dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2010 perputaran aktiva tetap menurun sebesar 2.57 kali. Hal ini disebabkan oleh pendapatan mengalami peningkatan sebesar RP. 23,275,026,835 menjadi RP. 23,727,302,826 dan total aktiva juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 8,552,714,867.00 menjadi Rp. 9,216,074,587.00. Hal ini dikarenakan oleh perusahaan membeli aktiva tetap.

Standar rata-rata untuk perputaran aktiva tetap adalah 4.15 kali. Jadi perusahaan dianggap kurang baik karena berpatokan dari standar rata-rata. Hal ini dikarenakan pendapatan yang didapat kurang berbanding karena adanya penambahan asset pada aktiva tetap. Pada tahun 2010 PT. Riau Graindo Pekanbaru menambah jumlah mesin dan pengalokasian kantor baru sehingga perputaran aktiva tetap kurang mencapai standar rata-rata.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa rasio keuangan PT Budhian Indra Dumai dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bila ditinjau dari sudut likuiditasnya, mengalami fluktuasi yang disebabkan faktor perubahan modal dan aktiva lancar yang diukur dengan mempergunakan *cash ratio* dibandingkan dengan rata-rata PT. Riau Graindo Pekanbaru yang menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup mampu untuk melunasi hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo.
2. Bila ditinjau dari sudut solvabilitas, faktor penyebab terjadinya fluktuasi karena faktor perubahan hutang yang diukur dengan mempergunakan *debt to equity ratio* dilihat dari standar rata-rata perusahaan maka keadaan Riau Graindo Pekanbaru menurun. Hal ini disebabkan karena perbandingan modal dengan utang tidak seimbang.
3. Bila ditinjau dari sudut Profitabilitas, fluktuasi yang terjadi karena faktor laba atau rugi yang diukur dengan mempergunakan RE tahun 2010 yang dibandingkan dengan standar rata-rata perusahaan PT. Riau Graindo dan penurunan pada RE. Hal ini di sebabkan turunnya laba perusahaan setiap tahunnya.
4. Bila ditinjau dari rasio Aktivitas, maka penyebab terjadinya fluktuasi dikarenakan faktor perubahan aktiva. Jika dilihat pada perputaran aktiva tetap pada tahun 2010 kurang mencapai standar rata-rata.

B.Saran

1. PT. Riau Graindo Pekanbaru perbaiknya harus lebih meningkatkan lagi rasio likuiditas dengan mengurangi jumlah hutang jangka pendek dan memaksimalkan penggunaan aktiva lancar.
2. Dalam situasi perekonomian dalam negri ini yang kurang setabil atau krisis sebaiknya perusahaan selalu memepertahankan rasio solvabilitas wajar perusahaan tetap mendapat kepercayaan dari pihak kreditur.
3. Dana yang ada pada PT.Riau Graindo Pekanbaru hendaknya digunakan secara baik dan efesien sehingga modal kerja dalam perusahaan akan menjadi baik dan mampu menghasilkan laba yang besar.
4. PT. Riau Graindo Pekanbaru hendaknya membuat kebijakan yang lebih cermat dalam menggunakan hutang. PT. Riau Graindo Pekanbaru seharusnya mengurangi hutangnya supaya bisa meraih laba yang lebih besar. Jika hutang yang ditanggung terlalu banyak maka akan sulit untuk meraih laba karena harus membayar kewajiban yang banyak, baik itu kewajiban lancar atau kewajiban jangka panjang. Dan bisa jadi perusahaan dikatakan tingkat likuiditasnya kurang.

Daftar Pustaka

Alqur'an surat Al-baqarah ayat: 275

Alquran surat Al-baqarah ayat: 282

Hadist, HR bukhari dan muslim

Hadist, HR. Ibnu Majah

Brigham & Houston 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10, Buku 1, Salemba Empat

Darsono dan Ashari, 2005, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Penerbit Andi Yogyakarta.

Edmonds, 2000, *Fundamental Financial Accounting Concepts*, Third Edition, Irin Mc Graw-Hill.

Harahab, Sofyan, 2009, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Raja Grassindo Persada, Jakarta

Hanafi, Mahduh M. dan Addul Halim, 2003, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Kasmir, 2004. *Studi Kelayakan Bisnis*, Prenada Media, Jakarta.

Lukman Syamsuddin, 2002, *Manajemn Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Martono dan Agus Harjito D., 2007, *Manajemen Keuangan*, Ekonisa UIL, Yogyakarta.

Mamduh M. Hanafi, 2004, *Manajemen keuangan*, Edisi 2004/2005, BPFE, Yogyakarta.

Munawir S, 2004, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberti, Yogyakarta.

Pemerintah RI, 2007, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*, Lembaga Negara RI, Jakarta.

Peruman, Stephen H., 2007, *Financial Statement Analysis and Security Valuation*, Third International Edition, Irwin McGraw-Hill.

Rianto Bambang, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi ke empat penerbit BPFE Yogyakarta.

Sawir Agnes, 2003. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Sugiono, Arif, 2009, *Manajemen Keuangan untuk Praktis Keuangan*, Grasindo, Jakarta.

Sutrisno, 2003, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Ekonisia FE-UII, Yogyakarta.

Syamsuddin, Lukman, 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta

Umar, Husein, 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Warren, Reeve dan Fess, 2006, *Pengantar Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.

www.yahoo.com/finance

www.rasiokeuangan.com